

Pemberantasan Kanker di Yogyakarta¹⁾

Oleh: Soeripto

Bagian Patologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

ABSTRACT

Soeripto — *Cancer eradication in Yogyakarta*

Campaign against cancer is not only the duty of the medical professional but also the responsibility of the society. The activities of the Sardjito Teaching Hospital Cancer Team, "Kuçala" Cancer Society, county hospitals, health centres and physicians in private practice are presented.

It is clear that the role of the Cancer Team of the Medical Faculty/the Sardjito Teaching Hospital, "Kuçala" Cancer Society and medical professionals are very important in the detection of cancer. Due to the lack of facilities and based on the situation of the Yogyakarta area, it seems that there are many problems to deal with.

It is suggested that a well organized cancer society will be able to solve the problems.

Key Words: cancer — community health — anti-cancer campaign — health organization — early diagnosis

Registrasi kanker di Yogyakarta yang didasarkan pada International Classification of Diseases (ICD) telah dimulai sejak Juni 1972. Bahan sediaan yang datang setiap hari di Bagian Patologi mulai saat tersebut dicatat (diregistrasikan). Cara ini dinamakan "Department of Pathology-based cancer registry" (W.H.O., 1976).

Untuk memberikan gambaran tentang frekwensi relatif kanker di Yogyakarta yang disusun berdasar jenis kelamin dan menurut International Classification of Diseases, dapatlah dilihat pada bagan seperti tersebut di bawah (Soeripto *et al.*, 1977).

TABEL 1. — Kanker dengan frekuensi tinggi di Yogyakarta

Wanita			Pria		
ICD	Lokasi	Frekuensi Relatif %	ICD	Lokasi	Frekuensi Relatif %
180	Cervix uteri	25,7	147	Nasopharynx	21,8
174	Mamma	17,0	173	Kulit tanpa melanoma	15,1
173	Kulit tanpa melanoma	8,5	196	Kelenjar getah bening, tumor sekunder & tak spesifik	7,9
147	Nasopharynx	7,9	154	Rectum & rectosigmoid junction	7,4
183	Ovarium, tuba	7,4	200	Lymphosarcoma & reticulum cell sarcoma	6,2

1) Dibacakan pada Pertemuan Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, tgl. 31 Oktober 1978.

SITUASI DAERAH DAN PENDUDUK YOGYAKARTA

Pembagian daerah

Yogyakarta dibagi menjadi 4 Kabupaten dan 1 Kotamadya, yaitu:

- Kotamadya Yogyakarta
- Kabupaten Sleman
- Kabupaten Bantul
- Kabupaten Kulon Progo
- Kabupaten Gunung Kidul.

Daerah ini terletak antara $7^{\circ}30'$ — $8^{\circ}15'$ Lintang Selatan dan 110° — $110^{\circ}50'$ Bujur Timur.

Luas daerah Yogyakarta sekitar 318.577 hektar (hubungan pribadi dengan Bagian Statistik Yogyakarta, 1972).

Penduduk DIY

Jumlah penduduk di Yogyakarta berdasarkan sensus penduduk tahun 1971 adalah 2 488 544 jiwa, terdiri atas 1 280 932 wanita dan 1 207 612 pria.

Proyeksi penduduk di DIY untuk tahun-tahun berikutnya sampai tahun 2001 (Mantra & Tukiran, 1976) adalah sebagai berikut:

TABEL 2. — Proyeksi penduduk di DIY.

Tahun	Pria	Wanita	Jumlah
1971	1 207 612	1 280 932	2 488 544
1976	1 381 639	1 445 700	2 827 339
1981	1 578 988	1 632 922	3 211 910
1986	1 801 431	1 844 332	3 645 763
1991	2 058 202	2 075 016	4 146 990
1996	2 345 427	2 299 318	4 707 674
2001	2 655 581	2 474 494	5 312 947

Dari TABEL di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2001 jumlah penduduk akan menjadi 2 kali lipat jika dibandingkan dengan tahun 1976. Perhitungan ini didasarkan kepada penurunan jumlah penduduk secara sedang oleh keluarga berencana (*family planning*).

Mulai tahun 1996 jumlah penduduk pria lebih banyak dari wanita.

Sekitar 56% penduduk DIY bekerja di daerah pertanian dan kehutanan (Biro Statistik Pusat, 1973)

FASILITAS-FASILITAS YANG TERSEDIA

Untuk pemeriksaan dan pemberantasan kanker di Yogyakarta dapat ditinjau fasilitas-fasilitas yang tersedia:

I. Medis

A. Rumah Sakit

Rumah-Rumah Sakit yang ada di Yogyakarta antara lain:

- | | |
|--|-----|
| 1. Rumah Sakit UGM/Dr. Sardjito (Rumah Sakit Pendidikan) | : 2 |
| 2. Rumah-Rumah Sakit Kabupaten | : 4 |
| 3. Rumah Sakit Partikelir | : 4 |
| 4. Rumah Sakit Tentara | : 1 |

B. Staf medis

Yang dimaksud di sini adalah tenaga dokter. Berdasar data IDI (1976) jumlah tenaga medis yang ada di Yogyakarta adalah:

Dokter ahli	: 92
Dokter umum	: 198
Jumlah	: 290.

Kira-kira 75% dari tenaga ini bekerja di Fakultas Kedokteran (*teaching hospital*).

TABEL 3. — Jumlah dokter ahli dan jenis keahliannya di Yogyakarta

Keahlian (1978)	Jumlah
Ahli bedah	15
Ahli radiologi	4
Ahli penyakit dalam	8
Ahli ginekologi	17
Ahli patologi	7
Ahli THT	11
Ahli lain-lain	45
Jumlah:	105

Yang dimaksud dengan ahli lain-lain ialah ahli kesehatan anak, ahli jiwa, ahli saraf, ahli penyakit mata, ahli penyakit kulit, ahli penyakit paru-paru, dan ahli anestesi (data akhir 1978).

Untuk seluruh DIY 1 dokter melayani 12 500 penduduk.

Untuk daerah rural 1 tempat tidur untuk 3 300 — 7 000 penduduk. Untuk daerah kota 1 tempat tidur untuk 200 penduduk.

II. Non-medis

Yayasan Anti Kanker Kuçala. Yayasan ini didirikan oleh Ikatan Sarjana Wanita Indonesia Yogyakarta. Yayasan ini tampaknya bergerak dalam bidang sosial.

AKTIVITAS

I. Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada/Dr. Sardjito (*Teaching Hospital*) punya aktivitas antara lain:

1. Mendiagnosa, mengobati dan merawat penderita kanker. Pekerjaan ini dilakukan oleh *Team Kanker*.

2. Sebagai pusat *referral* untuk daerah Jawa Tengah bagian selatan. Rumah Sakit ini punya fasilitas pengobatan dengan radioterapi Cesium.
3. Tempat pendidikan untuk mahasiswa dan asisten (calon dokter ahli).

II. Aktivitas Rumah Sakit Kabupaten dan swasta antara lain:

Membuat diagnosa (klinis) kadang-kadang melakukan pengobatan penderita-penderita kanker.

III. Dokter umum (praktek swasta):

Aktivitas pre-diagnosis.

Yang dimaksud dengan aktivitas ini sebagai contoh:

1. Membuat sediaan-sediaan sitologi untuk selanjutnya dikirim ke Bagian Patologi untuk mendapatkan diagnosa yang pasti.
2. Dokter ini memeriksa penderita-penderita dan selanjutnya menentukan apakah penderita perlu mendapatkan pemeriksaan/perawatan di Rumah Sakit.
3. Aktivitas yang penting adalah memberikan nasehat kepada penderita, dengan demikian dapat memberantas adanya kankerofobi dalam masyarakat.

IV. Yayasan Anti Kanker Kuçala

Aktivitas Yayasan ini antara lain:

- a. aktivitas pre-diagnosis
- b. memberikan penerangan tentang kanker kepada masyarakat
- c. memberikan bantuan ekonomi kepada masyarakat yang tidak mampu yang menderita kanker untuk mendapat perawatan sebaik mungkin.

Untuk maksud tersebut Yayasan Anti Kanker Kuçala mempunyai Biro Konsultasi.

Team Kanker Fakultas Kedokteran/RS Universitas Gadjah Mada/RS Dr. Sardjito mempunyai aktivitas yang ditekankan kepada bidang ilmiah.

Aktivitas tersebut antara lain:

1. mendiagnosa dan merawat/mengobati penderita kanker
2. memberikan penerangan tentang kanker kepada masyarakat
3. memberikan pendidikan kanker kepada dokter-dokter rumah sakit swasta, Kabupaten, Puskesmas dan praktek swasta perseorangan.
4. memberikan pendidikan kanker untuk mahasiswa kedokteran dan asisten (calon dokter ahli)
5. melakukan registrasi kanker
6. penelitian: dasar dan klinis.

Penelitian sementara ini terbatas pada: studi epidemiologi: *case control* dan histopatologi. Misalnya studi tentang:

- Frekuensi relatif kanker di Yogyakarta (Soeripto *et al.*, 1977).
- Hubungan kanker leher rahim dengan faktor perkawinan muda, jumlah anak dan sosial ekonomi (Soeripto & Murwani, 1976).
- Derajat keganasan kanker payudara (Soeripto, 1976).
- Sitologi (*exfoliative*) kanker nasopharynx dibandingkan dengan gambaran histologinya untuk maksud program *screening* (Soeripto *et al.*, 1978).
- Faktor etiologi yang dicurigai kanker payudara (Soeripto *et al.*, 1975).
- Epidemiologi kanker hati primer di DIY (Soeripto *et al.*, 1979).

Yang sedang/akan dilakukan adalah:

- Epidemiologi choriocarcinoma (Soeripto).
- *Incidence* kanker/*Hospital-based cancer registry* (Soeripto *et al.* 1979 – 1981).

Penelitian-penelitian yang dianjurkan untuk dilakukan di Yogyakarta:

- *Human Leukocyte Antigen* (HLA) untuk jenis-jenis choriocarcinoma dan carcinoma nasopharynx.
- Pemeriksaan serologi herpes progenitalis untuk carcinoma cervicis uteri
- *Incidence* kanker di DIY (*Population-based cancer registry*).
- Pemeriksaan Alpha Fetoprotein (AFP) untuk kanker hati primer.
- Mungkin pemeriksaan/penelitian klinis lain-lain.

Studi yang disertai *follow-up* sangat sulit dilakukan.

Problem-problem yang dihadapi dalam pemberantasan kanker di Yogyakarta adalah:

1. Bagian-bagian Rumah Sakit UGM letaknya masih terpisah-pisah
2. Jumlah ahli, terutama dalam bidang onkologi masih sedikit
3. Pengalaman *Team Kanker* yang masih terbatas
4. Kesulitan ekonomi/transportasi penderita kanker
5. Fasilitas untuk pendidikan dan penerangan kanker yang sangat terbatas
6. Belum diketahuinya gejala kanker awal oleh masyarakat
7. Keuangan yang sangat kurang memadai.

SARAN PEMECAHAN PROBLEM

Tidaklah semudah yang diharapkan pemecahan problem-problem yang disebutkan di atas. Sebagai saran dapatlah diajukan hal-hal seperti tersebut:

1. Penerangan kanker oleh Rumah Sakit UGM/Dr. Sardjito perlu digalakan.
2. Aktivitas Rumah Sakit Kabupaten/Swasta, Puskesmas dan dokter praktek swasta dalam bidang kanker harus ditingkatkan.
3. Penemuan dini kanker:

Cara ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. program *screening*
 - b. penerangan tentang "periksa diri sendiri"
 - c. aktivitas masyarakat untuk memeriksakan diri secara teratur di Puskesmas atau pada dokter-dokter lain.
4. Bantuan finansial dari Yayasan Anti Kanker Kuçala harus diperbesar.

5. Kerja sama dengan *Team* Kanker di pusat-pusat lain.

Dengan cara pemecahan demikian diharapkan bahwa hasil yang dicapai dapat optimal dengan mengingat fasilitas-fasilitas yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih disampaikan kepada Ny. Endang Suhardini, Bagian Patologi Fakultas Kedokteran UGM, yang telah membantu mengetik naskah ini sampai selesai.

KEPUSTAKAAN

- Basarudin, S. 1976 Peranan organisasi masyarakat dalam penanggulangan penyakit kanker. *Sem. Kanker Nas. I*, pp. 47-51, Jakarta.
- Mantra, Ida Bagus, & Tukiran 1976 *Projeksi Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta*. Lembaga Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Soeripto 1973 Cancer registration in the special area of Yogyakarta. *Kong. IAPI III*, Yogyakarta.
- _____ 1977 *Penentuan Derajat Keganasan Kanker Payudara*, Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. PPPT 73.
- _____, Cakra, I. G. M., & Sagiri, M. 1978 *Pemeriksaan Sitologis Kanker Nasopharynx*. Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. PPPT 57.
- _____ *et al.* 1975 *Penyelidikan Faktor Karsinogen Eksogen dari Kanker Payudara*. Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. PPPT 31.
- _____, Jensen, O. M., & Muir, C. S. 1977 Cancer in Yogyakarta, Indonesia. Relative frequencies. *Br. J. Cancer* 36:141-8.
- _____ & Murwani, Siti 1976 *Penyelidikan Faktor Etiologi dari Kanker Leher Rahim*. Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. PPPT 62.
- World Health Organization 1976 *W. H. O. Handbook for Standardized Cancer Registries*. W. H. O., Geneva.
-